



Pemberdayaan Masyarakat Desa Mojoarum Melalui Edukasi Kesehatan Lingkungan, Literasi Digital, dan Pengelolaan Sampah Kreatif

¹Khoirika Maftuchil Ngizza*, ²Elsa Rosailulmuna

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: ngizza@gmail.com

Volume

3

Issue

2

Page

90-98

Year

2025

Keyword

*Karanganom ;
Manajemen;
Pemberdayaan;
Pertanian;
Petani;*

How to cite

Kuswari, R. I., Fathur Ro'uf, M., Hikmah, A. D., Yusuf Khunaifi, A., & Nafsi, F. (2025). A Integrating Arabic Language Instruction into Qur'anic Literacy Training: A Program for Non-Formal Learners. Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 59-70.
<https://doi.org/10.21274/kjpm.2025.3.2.59-70>

Abstract

Purpose:

Program pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Mojoarum, Gondang, Tulungagung melalui peningkatan kesadaran kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah kreatif, dan literasi digital remaja.

Method:

Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research (CBR)* dengan pendekatan partisipatif melalui pemetaan sosial, observasi, dan pelatihan. Kegiatan utama mencakup pembuatan *ecobrick*, pelatihan daur ulang, edukasi sanitasi, serta literasi digital berbasis edukasi lingkungan.

Practical Applications:

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan melahirkan kelompok ibu-ibu pengrajin daur ulang sebagai potensi ekonomi baru. Remaja juga aktif memproduksi konten edukatif digital tentang kebersihan lingkungan, memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong.

Conclusion:

Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Sinergi antara edukasi lingkungan dan literasi digital memperkuat kemandirian serta kepedulian ekologis warga. Model ini layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal.



Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menjadi landasan utama keberadaan

lembaga pendidikan tinggi di Indonesia (Amalia, 2024). Melalui kegiatan pengabdian, sivitas akademika diharapkan mampu memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam bentuk penguatan kapasitas, pendampingan, serta pemecahan masalah yang kontekstual (Pranata & Syamsijulianto, 2025). Salah satu bentuk pengabdian yang rutin dilakukan adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa secara langsung terjun ke tengah-tengah masyarakat desa untuk melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Desa Mojoarum, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dengan mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan skala rumah tangga. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, masyarakat Desa Mojoarum masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan potensi tersebut secara optimal. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi tepat guna, rendahnya literasi digital di kalangan generasi muda, serta masih lemahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi, kesehatan lingkungan, dan ekonomi kreatif berbasis lokal.

Hasil observasi awal dan diskusi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan lokal menunjukkan bahwa terdapat sejumlah aspek yang dapat ditingkatkan melalui kehadiran mahasiswa KKN. Di antaranya adalah upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga, pemberdayaan kelompok ibu-ibu dalam kegiatan ekonomi berbasis keterampilan tangan (crafting), serta peningkatan literasi digital di kalangan remaja dan pelajar sebagai bagian dari persiapan menghadapi era transformasi digital.

Berangkat dari kondisi tersebut, program pengabdian yang dirancang oleh mahasiswa KKN Desa Mojoarum 2024 tidak hanya bersifat kuratif terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga edukatif dan preventif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat desa melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan antara lain edukasi tentang kesehatan dan sanitasi lingkungan, pelatihan pembuatan ecobrick sebagai solusi kreatif pengelolaan sampah plastik, pelatihan keterampilan membuat produk kerajinan berbahan dasar limbah (daur ulang), literasi digital untuk pelajar, serta edukasi

keagamaan untuk anak-anak dan remaja.

Salah satu pendekatan strategis dalam program ini adalah menerapkan prinsip partisipasi aktif masyarakat. Mahasiswa KKN tidak bertindak sebagai instruktur satu arah, melainkan sebagai fasilitator dan mitra yang mendampingi masyarakat untuk bersama-sama memecahkan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan program. Proses penyusunan program dilakukan melalui musyawarah bersama warga dan perangkat desa, sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan setempat dan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak (Bidjuni et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini juga menempatkan kelompok perempuan dan remaja sebagai aktor utama dalam perubahan sosial. Kelompok ibu-ibu dilibatkan dalam pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan kelompok remaja didampingi dalam pelatihan digitalisasi, pembuatan konten edukatif, dan pengelolaan media sosial desa sebagai sarana promosi potensi lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program pasca-KKN.

Dalam aspek lingkungan, mahasiswa juga menginisiasi gerakan sadar lingkungan yang difokuskan pada pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, penanaman tanaman toga, serta pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga melibatkan praktik langsung seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pemanfaatan limbah organik. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa pengelolaan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga seluruh elemen warga yang memiliki kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dari sisi spiritual dan moral, mahasiswa juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam edukasi kesehatan lingkungan (Zahroh & Afrianingsih, 2024). Kegiatan seperti pelatihan membaca Al-Qur'an, cerita islami (dakwah), dan lomba hafalan surat pendek bagi anak-anak dikombinasikan dengan pembelajaran tentang kebersihan, kesehatan, serta kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari praktik keimanan (Malikah, 2024). Bagi para remaja, kegiatan bimbingan rohani diisi dengan diskusi mengenai tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk amal saleh dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan lingkungan ini sangat penting, karena pembangunan masyarakat yang sehat tidak hanya menyentuh aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga pembentukan karakter moral dan ekologis (Kurniati et al., 2025). Melalui pendekatan yang holistik ini, program KKN Desa Mojoarum 2024 diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan.

Dengan demikian, program ini berkontribusi nyata dalam membentuk masyarakat yang bersih, sehat, berakhhlak mulia, dan berdaya secara spiritual serta sosial, guna mendukung keberlanjutan kesejahteraan hidup di Desa Mojoarum.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di Desa Mojoarum dilakukan melalui perpaduan antara pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif yang diarahkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya berdampak bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu di tengah kehidupan nyata, menjalin relasi sosial, serta menumbuhkan kepekaan terhadap permasalahan dan potensi yang ada di desa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan jika dikelola secara sinergis antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat itu sendiri.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Mojoarum 2024 menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yaitu pendekatan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan keterlibatan warga secara langsung dalam membangun kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan secara mandiri (Mitchell, 1999).

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi partisipatif dan pemetaan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa segera setelah penempatan di lokasi KKN. Observasi ini mencakup identifikasi potensi desa, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan dalam waktu pelaksanaan yang terbatas. Proses ini dilakukan melalui diskusi kelompok,

Khoirika Maftuchil Ngizza: Pemberdayaan Masyarakat Desa

wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, serta interaksi langsung dengan warga setempat.

Setelah proses identifikasi, mahasiswa bersama pemerintah desa dan warga menyelenggarakan musyawarah desa untuk menentukan prioritas program. Musyawarah ini menghasilkan sejumlah kegiatan utama, antara lain: pelatihan pembuatan ecobrick dan kerajinan limbah, sosialisasi sanitasi dan kesehatan lingkungan, bimbingan belajar untuk anak-anak, serta pelatihan literasi digital untuk remaja. Setiap kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan mengutamakan penggunaan sumber daya yang tersedia di desa.

Pelaksanaan program dilakukan melalui metode pelatihan dan pendampingan, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan warga sebagai pelaku utama. Misalnya, dalam pelatihan ecobrick, mahasiswa memberikan materi dan contoh praktik, lalu mendampingi warga saat membuat produk secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kepemilikan warga terhadap program yang dijalankan.

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program, mahasiswa juga melakukan monitoring dan evaluasi partisipatif secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan cara refleksi mingguan bersama mitra kegiatan untuk melihat progres, hambatan, dan strategi perbaikan. Hasil dari proses evaluasi ini kemudian menjadi dasar dalam mengembangkan program lanjutan atau menyesuaikan pendekatan yang lebih tepat dengan karakteristik sasaran.

Dengan pendekatan CBR ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sarana pengaplikasian ilmu bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang kolaboratif yang mendorong masyarakat Mojoarum untuk aktif dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat rasa kepemilikan, mendorong kolaborasi antarkelompok masyarakat, serta menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Desa Mojoarum tahun 2024 menghasilkan berbagai capaian yang berdampak langsung pada masyarakat. Melalui pendekatan *Community-Based Research (CBR)*, kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan warga dan pemerintah desa, sehingga

menghasilkan program-program yang kontekstual, aplikatif, dan diterima dengan antusias oleh masyarakat setempat (Iskandar & Muhammad Fachmi, 2025). Berbagai kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, mencakup bidang kebersihan lingkungan, pemberdayaan perempuan, pembinaan keagamaan, hingga literasi digital untuk anak-anak dan remaja (Ragil Ira Mayasari et al., 2025).

Salah satu capaian utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan melalui edukasi sanitasi dan pengelolaan sampah rumah tangga (Darmawan, 2020). Mahasiswa mengadakan kegiatan gotong royong dan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta memperkenalkan praktik pembuatan *ecobrick* dari limbah plastik. Kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang dilakukan bersama warga, khususnya ibu rumah tangga dan remaja. Respons masyarakat sangat positif, dibuktikan dengan banyaknya warga yang ikut serta dan melanjutkan praktik pemilahan sampah bahkan setelah kegiatan selesai.

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi dan keterampilan, mahasiswa menginisiasi pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Pelatihan ini ditujukan untuk kelompok ibu-ibu PKK dengan harapan dapat membuka peluang usaha rumah tangga berbasis limbah kreatif. Produk seperti vas bunga dari botol bekas, tempat pensil dari kaleng, serta hiasan dinding berbahan plastik telah berhasil dibuat oleh peserta. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sebagai potensi ekonomi keluarga.

Kegiatan edukasi anak dan remaja juga menjadi fokus penting dalam program pengabdian ini. Mahasiswa tidak hanya menyelenggarakan bimbingan belajar (bimbel), pelatihan membaca dan menulis, serta lomba keagamaan untuk anak-anak usia sekolah dasar, tetapi juga mengembangkan pelatihan literasi digital berbasis edukasi lingkungan bagi remaja.

Dalam pelatihan ini, remaja diajak untuk mengenal penggunaan media sosial secara bijak sebagai sarana menyebarkan pesan-pesan positif tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan. Mahasiswa memperkenalkan pembuatan konten edukatif digital, seperti poster dan video pendek bertema "Aksi Hijau Desa Mojoarum" yang mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai, mengelola sampah, dan menanam pohon.

Selain itu, remaja juga dilatih untuk memanfaatkan aplikasi digital pendukung

edukasi lingkungan, seperti aplikasi pemetaan sampah dan infografik digital yang menampilkan kondisi lingkungan desa. Melalui kegiatan ini, literasi digital tidak hanya difokuskan pada kemampuan teknologi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial generasi muda.

Dengan demikian, pelatihan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pendekatan modern, sehingga remaja tidak hanya melek digital, tetapi juga melek lingkungan, serta mampu berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Salah satu indikator keberhasilan program adalah partisipasi aktif masyarakat. Hampir seluruh kegiatan melibatkan warga secara langsung, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Pemerintah desa juga memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya rasa memiliki dari masyarakat terhadap program yang dijalankan, yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan kegiatan pasca-KKN.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pembelajaran kontekstual yang bermakna. Mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, empati sosial, kepemimpinan, serta problem solving di lingkungan nyata. Interaksi intensif dengan masyarakat memberikan pengalaman reflektif dan membentuk karakter mahasiswa yang lebih peka terhadap dinamika sosial dan lingkungan.

Meskipun secara umum kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Di antaranya adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat, keterbatasan fasilitas pendukung, serta adanya sebagian warga yang awalnya pasif dalam mengikuti kegiatan. Namun dengan strategi pendekatan kekeluargaan dan komunikasi yang intensif, tantangan tersebut dapat diatasi, bahkan berubah menjadi peluang kolaborasi yang lebih kuat di akhir masa pengabdian.

Dari seluruh hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat di Desa Mojoarum tahun 2024 memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan warga, serta memperkuat jaringan sosial antarwarga dan mahasiswa. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang dilakukan sejak awal, serta fleksibilitas program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan adanya keberlanjutan kegiatan oleh warga dan perangkat desa, program ini diharapkan menjadi model pengabdian yang bisa direplikasi di desa-desa lain dengan pendekatan serupa.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Mojoarum tahun 2024 berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Dengan mengusung isu-isu strategis seperti kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, pemberdayaan perempuan, dan literasi digital bagi generasi muda, kegiatan ini mampu menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat desa secara menyeluruh.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan lingkungan, keterlibatan aktif dalam pelatihan keterampilan berbasis limbah, serta tumbuhnya semangat belajar di kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, kegiatan pelatihan digital dan keagamaan turut membentuk karakter generasi muda yang lebih tanggap terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan metode *Community-Based Research (CBR)*, yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program, meningkatkan partisipasi, serta mendorong keberlanjutan kegiatan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Mojoarum tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan secara kontekstual dan membentuk karakter kepemimpinan sosial. Ke depan, program semacam ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian lokalitas untuk mendukung pembangunan desa berbasis potensi dan pemberdayaan warga.

Referensi

- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Bidjuni, A. M., Gobel, L. V., & Djaba, M. (2025). MODEL DESA MANDIRI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT STUDI DI DESA TOLUTU KECAMATAN TOMINI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN. *Journal of*

- Governance and Public Administration, 2(3), 719–738.
<https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i3.2744>
- Darmawan, I. (2020). EDUKASI MENGENAI SAMPAH DAN SANITASI LINGKUNGAN DI DESA CINTAMULYA, KECAMATAN JATINANGOR, KABUPATEN SUMEDANG. *Dharmakarya*, 9(3), 163.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.26589>
- Iskandar, I. & Muhammad Fachmi. (2025). Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai: Strengthening Islamic Character and Exploring Community Potential: A Study of the Implementation of KKN STIBA Makassar in Damai Village. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 170–178.
<https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2120>
- Kurniati, P., Susi, S., Septipane, D., Rosalina, R., & Febriansyah, M. R. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Edukasi Pengelolaan Sampah sebagai Media Pembelajaran Nilai Pancasila dan Green Citizenship di Pesantren Nurul Huda. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(4), 1097–1104.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v5i4.969>
- Malikah, M. (2024). Optimalisasi Mental Health Mahasiswa dalam Konteks Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur terhadap Pendekatan Holistik. *Journal of Education Research*, 5(3), 2555–2564. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1229>
- Mitchell, R. (1999). The research base of community-based rehabilitation. *Disability and Rehabilitation*, 21(10–11), 459–468. <https://doi.org/10.1080/096382899297251>
- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2025). Pendampingan implementasi evaluasi media pembelajaran Go Buya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah perbatasan. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 623–638.
<https://doi.org/10.22460/as.v8i2.28326>
- Ragil Ira Mayasari, Nouval Nandra Dzakim, Bagus Oktavianto, Mohammad Surya Rahman Dani, Bunga Aldama Arthavianto, Zaidatuzulfa Zaidatuzulfa, Andy Kurniawan, Mukhamad Arif Prasetya, Marsella Putri, Dharma Perti Sri Lestari, Andini Widyaningrum, Shinta Dwinanda, Anisa Vindi Rahmawati, Ela Wulandari, Mohammad Ali Fikri Zamzami, Mochamad Rizal Yogaswara, Vindy Permata Sari, Istifadatin Nadliroh, Aulia Amirotus Sholikhah, ... Nova Istyadola Rahmadhani. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan SDM Serta Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Desa Kedungsari Melalui Pendidikan Berbasis Literasi. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 4(1), 17–28. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v4i1.292>
- Zahroh, F., & Afrianingsih, A. (2024). Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3).
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2158>